

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi bangsa merupakan aset bangsa yang harus dijaga dan dididik dengan baik supaya Indonesia memiliki calon pemimpin atau generasi yang dapat menjaga negara ini dengan baik. Pendidikan merupakan aspek penting yang harus diterima oleh setiap anak. Karena menurut Dewantara pendidikan adalah tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹

Remaja sebagai kaum muda merupakan aset negeri dan sebagai calon pemimpin negeri ini baik itu pemimpin negara, pemimpin organisasi, pemimpin perusahaan, bahkan sebagai pemimpin untuk dirinya sendiri. Saat ini Indonesia mengalami krisis remaja yang memiliki karakter yang kuat, hal ini dibuktikan dengan melambannya pembangunan negara dan tingginya tingkat kenakalan remaja sebagai wujud dari kegagalan remaja dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Sementara di sisi lain, remaja sebagai kaum muda diharapkan dapat memegang kendali negara di masa depan, sehingga para pemuda (remaja) dapat menentukan arah pembangunan bangsa. Sehingga demi pembangunan bangsa Indonesia di masa depan, sebagai penerus bangsa maka pendidikan bagi remaja merupakan hal yang penting baik untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Pada remaja yang memiliki karakter yang kuat cenderung dapat mencegah timbulnya kenakalan remaja.²

¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya secara terpadu d Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2013), 27.

² Alima Fikri Shidiq dan Santoso Tri Raharjo, *Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja*, Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 5, No:2, Juli 2018, 177.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang atau bangsa. Ciri khas itu asli, mengakar pada kepribadian seseorang atau bangsa, dan menjadi sumber energi seseorang untuk bersikap, dalam ucapan dan tindakan. Ciri khas karakter adalah nilai-nilai yang secara universal memberi kebaikan atau keutamaan untuk semua.³

Karakter merupakan pondasi yang kukuh terciptanya empat hubungan manusia: (1) Hubungan manusia dengan Allah swt; (2) Hubungan manusia dengan alam; (3) Hubungan manusia dengan manusia; dan (4) Hubungan manusia dengan kehidupan dirinya di dunia dan akhirat. Karakter tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi tiba-tiba, akan tetapi prosesnya panjang, melalui pendidikan karakter. Karakter manusia berupa kebebasan dan kemampuan untuk memilih dan selanjutnya melakukan atau meninggalkan didasari pada akal atau syara.⁴

Pendidikan karakter merupakan hal penting bagi setiap manusia khususnya remaja yang merupakan generasi penerus bangsa ini. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik, akan tetapi juga merasakan dengan baik dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.⁵ Oleh karena itu, peningkatan pendidikan karakter di masa sekarang ini menjadi sangat tepat dalam mengatasi krisis moral yang sedang terjadi. Banyak karakter yang dapat diberikan kepada anak, salah satunya karakter kepemimpinan. Karakter kepemimpinan diperlukan bagi anak termasuk remaja karena

³ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3.

⁴ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.

⁵ Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis*, Islam Futura, Vol XI, No: 1, Agustus 2011, 93.

dengan diterapkannya karakter kepemimpinan ini dapat menimbulkan kepribadian yang menjadi baik, sehingga kenakalan remaja dan hal negatif lainnya dapat dihindarkan.

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Memimpin memiliki arti yang sangat luas, tidak harus menjadi seorang presiden, gubernur, bupati, atau kepala sekolah yang harus mengetahui arti dari kepemimpinan, bahkan seharusnya pemuda juga harus lebih mengetahui tentang bagaimana karakter kepemimpinan. Selain untuk menjadikan dirinya sebagai pemimpin masa depan, juga untuk kebutuhan sehari-hari sebagai pemuda yang aktif dan produktif, dimana harus dapat memimpin sebuah komunitas, memimpin adik-adiknya apabila memiliki adik, juga memimpin dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik.⁶

Karakter kepemimpinan dapat diajarkan sejak dini, mulai dari diberikan teorinya juga sampai dicontohkan, sehingga mampu membuat mereka lebih dapat memahami dan melakukan yang diajarkan. Pendidikan karakter pada remaja bisa didapatkan melalui training ataupun pembinaan. Training banyak diselenggarakan di Indonesia baik itu di organisasi maupun kelembagaan. Di dalam training tersebut banyak yang memberikan teori dan aplikasinya mengenai karakter kepemimpinan. Jadi tidak sulit sebenarnya untuk mendapatkan pengetahuan tentang karakter kepemimpinan.

Kesadaran dari pribadi remaja itu sendiri yang menganggap pentingnya karakter kepemimpinan akan dapat mengaplikasikan dengan baik. Remaja akan langsung mau memimpin setelah mereka sadar akan dampaknya memiliki pemimpin yang baik. Ketika sudah sadar ingin memimpin, maka secara tidak langsung remaja akan banyak mencari ilmu mengenai tentang kepemimpinan.

Hal tersebut kemudian ikut dirasakan dan menjadi kegelisahan salah satu organisasi sosial keagamaan di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama. Mengenai pembentukan karakter kepada para generasi muda, khususnya karakter

⁶ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 126.

kepemimpinan, NU sangat memperhatikan terkait hal tersebut. Nahdlatul Ulama (NU) adalah Jam'iyah Diniyah Islamiyah yang didirikan oleh para ulama/kyai pengasuh pesantren. Adapun tujuan didirikannya NU tersebut di antaranya adalah: a) Memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Ahlussunnah wal Jamaah yang menganut pola madzhab empat; b) Mempersatukan langkah para ulama dan pengikut pengikutnya; c) Melakukan kegiatan-kegiatan yang yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan meninggikan harkat dan martabat manusia.⁷

Sebagai salah satu dari organisasi keagamaan di Indonesia, NU turut serta membantu pemerintah dalam mengembangkan prestasi pelajar dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Untuk membentengi para pelajar NU dan pelajar pada umumnya dari berbagai penyimpangan sosial serta untuk mengembangkan potensi para pelajar, kemudian NU melahirkan suatu organisasi pelajar dan pemuda, yang disebut Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

IPNU-IPPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, perkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah waljamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah. Selain itu juga menjadi wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah nahdliyah, islamiyah, insaniyah dan wathoniyah.⁸ Sehingga sangat dimungkinkan jika IPNU-IPPNU mampu mempersiapkan anggotanya untuk terjun dan mengabdikan diri kepada masyarakat, bangsa dan negara. Di Indonesia pemimpin yang berkualitas dalam pemahaman keislaman sangat dibutuhkan, maka dari itu alumni IPNU-

⁷ Rofik Kamilun, dkk, *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Adi Offset, 2011), 17.

⁸ Rofik Kamilun, dkk, *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Adi Offset, 2011), 24.

IPPNU nantinya akan dibutuhkan dalam mengabdikan diri sebagai pemimpin yang berlandaskan akhlaqul karimah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Deni Fajar selaku ketua IPNU kecamatan Tawangharjo kabupaten Grobogan yaitu Ada beberapa tokoh pemimpin di Indonesia yang dulunya pernah mengikuti perkaderan organisasi IPNU-IPPNU. Adapun pemimpin tersebut di antaranya adalah: a) Abdullah Azwar Anas (Bupati Banyuwangi 2010-2015, 2015-2020). Beliau pernah mengikuti IPNU dan menjadi ketua umum PP IPNU pada tahun 2003-2005; b) Khofifah Indar Parawansa (Gubernur Jawa Timur 2018-2023). Beliau pernah mengikuti organisasi IPPNU dan menjadi ketua umum PP IPPNU pada tahun 1990-1993; c) Ida Fauziah (Menteri Ketenagakerjaan 2019-2024). Beliau pernah mengikuti organisasi IPPNU dan menjadi ketua umum PW IPPNU Jawa Timur pada tahun 1997-2000.⁹

IPNU-IPPNU sebagai organisasi perkaderan sangat efektif dalam menyokong sumber daya manusia Indonesia. Ia berdiri dan berkiprah menguatkan basis pendidikan dan segmen keilmuan. Disinilah IPNU-IPPNU mengenalkan wawasan kepelajaran dimana menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan pemberdayaan SDM terdidik yang berilmu, berkeahlian dan visioner. Wawasan ini menyebabkan karakteristik organisasi dan anggotanya untuk senantiasa memiliki hasrat ingin tahu, belajar terus menerus, dan mencintai masyarakat pembelajar.

Sekolah dan organisasi pelajar merupakan kesatuan yang tidak dapat terpisah. Sekolah dengan mentransfer ilmu akan menghasilkan kepandaian (intelegensi). Sementara organisasi dengan kegiatan positif akan mencetak wawasan kedewasaan dan kemandirian. Di dalam organisasi terdapat beberapa elemen penting seperti kumpulan orang, relasi, dan tujuan bersama.¹⁰ Di dalam organisasi, prinsip seperti itu sangat mungkin untuk tercapai, sebab ada ruang untuk

⁹ Hasil Wawancara Dengan Ketua PAC IPNU Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan, Pada Pukul 10.00 WIB. Tanggal 11 November 2019.

¹⁰ Timotius Duha. *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2.

mempraktikkan dan membagikan nilai-nilai yang hendak dicapai.

Selain itu, organisasi juga merupakan tempat yang produktif untuk melaksanakan berbagai aktivitas yang positif. Di dalamnya bisa dimanfaatkan untuk mempersatu, media pembelajaran, pengembangan kepribadian, mendatangkan berbagai kebermanfaatn, dan menghadirkan suasana baru bagi peserta dan anggotanya.¹¹

Melihat pentingnya pendidikan karakter kepemimpinan pada remaja untuk masa depan yang lebih baik, PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan merupakan organisasi palajar yang juga berperan dalam proses pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan edukatifnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PADA REMAJA DALAM ORGANISASI IPNU-IPPNU PIMPINAN ANAK CABANG KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar dalam pembahasan sebuah penelitian yang dihasilkan bisa lebih terfokus dalam penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter kepemimpinan pada remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.
2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter kepemimpinan pada remaja dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pendidikan karakter kepemimpinan pada remaja dalam organisasi di IPNU-IPPNU Pimpinan

¹¹ Timotius Duha. *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5-7.

Anak Cabang Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter kepemimpinan pada remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti terkait dengan permasalahan yang ingin dibahas sebagai berikut.

1. Untuk memahami bagaimana proses pendidikan karakter kepemimpinan pada remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Tawangharjo Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter kepemimpinan pada remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan menjadi sebuah pengetahuan terkait tentang pendidikan karakter kepemimpinan pada remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU.
 - b. Menambah kepustakaan mengenai pendidikan karakter kepemimpinan pada remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU.
 - c. Diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan bagi penyusun dan pembaca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana setrata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
 - b. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pendidikan karakter

kepemimpinan pada remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap organisasi IPNU-IPPNU lain dalam membentuk karakter kepemimpinan.

